

Pemanfaatan Media Digital di Sekolah Dasar Pada Era Digital Native Generation

Eko Purnomo¹, Darmawati², Rasmi Hi Panu³

^{1,2} Universitas Khairun, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara, Indonesia

Email: ¹ekop6990@gmail.com*, ²watyhadi76@gmail.com,

³rasmihpanu92@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Digital Media,
Teacher Digital Literacy,
Digital Native Generation,
Elementary School

Article history:

Received 2025-02-26

Revised 2025-04-10

Accepted 2025-05-24

ABSTRACT

The utilization of digital learning media in the digital era is very important in order to motivate the Digital Native Generation. This study aims to determine the level of utilization of digital-based learning media in elementary schools in Ternate City. The method used in this research is descriptive quantitative with survey approach. The instruments used were questionnaires and interviews, the sample consisted of 141 teachers representing four sub-districts namely North Ternate, Central Ternate, South Ternate and West Ternate. The results showed that the utilization of digital learning media is still low. Most teachers teach using non-digital media such as textbooks, learning modules and teaching aids. Meanwhile, to evaluate learning teachers prefer to use educational games and written tests. This is due to limited technology facilities, limited application of digital learning media (e.g. laptop, infocus), student readiness, and teacher digital literacy being the main obstacles. In order for digital media integration to be well implemented, schools need to improve digital facilities in schools and digital literacy training for teachers to maximize digital media integration in learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eko Purnomo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Khairun; ekop6990@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada era 4.0 atau lebih dikenal dengan era revolusi industri ini, telah menjadi kebutuhan bagi semua kalangan, generasi pada era ini bahkan disebut sebagai digital native generation (generasi yang lahir antara 2002-2010). Generasi ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan digital, semua kegiatan mereka dibagikan dalam konten digital, generasi ini membutuhkan pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif dan individual (Helsper & Eynon, 2010; Bennett & Maton, 2010; Reid et al., 2023).

Generasi ini memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengakses sumber belajar dari media digital, semakin muda siswa semakin tinggi harapan mereka untuk mendapatkan pembelajaran terintegrasi dengan digital (Záhorec et al., 2019). Saat ini, peranan digital memang menjadi kebutuhan di dunia pendidikan (Muhamad et al., 2023), guru harus mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis digital, terlebih lagi pasca pandemic covid-19 sehingga seluruh sekolah di Indonesia pernah melakukan pembelajaran daring (Aditya, 2021; Andarwulan et al., 2021).

Berdasarkan laporan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa guru tidak siap dengan penerapan pembelajaran berbasis digital (Purnomo et al., 2024) karena rendahnya literasi digital, infrastruktur dan koneksi internet bahkan pada saat penerapan pembelajaran daring sempat memicu stres bagi guru (Li & Yu, 2022; Aydin & Erol, 2021). Hasil penelitian Ahmad et al., (2018); Z. Ahmad & Ahmad, (2021) juga menyebutkan bahwa peserta didik termotivasi (*mindful learning*) dengan pembelajaran berbasis digital, sehingga memberi kesan dan pengalaman belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Berdasarkan paparan fakta dan temuan penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar di Kota Ternate, karena sebagaimana diketahui bahwa generasi saat ini terutama di sekolah dasar, para siswa telah terpapar oleh media digital seperti smartphone dan komputer sejak usia prasekolah. Hal ini dibuktikan dengan laporan (Susilowati et al., 2021) bahwa 91% anak yang diteliti dari 951 orang tua yang mengatakan anak mereka telah menggunakan smartphone sejak usia Prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar di Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar yang berada di 4 kecamatan di Kota Ternate yaitu Kecamatan kota ternate utara, Ternate tengah, ternate selatan dan ternate barat. Jumlah total sampel guru adalah 141 orang guru yang dipilih mewakili sekolah swasta dan negeri pada masing-masing kecamatan. Pola pengambilan sampel berdasar pada pertimbangan kesediaan guru yang mewakili dari segi status pekerjaan (Honorar/PNS/PPPK), lama mengabdikan (<5 tahun dan >5 tahun), dan Usia (25 tahun dan >40 tahun). Indikator pertanyaan yang diujikan terbagi dalam 7 kelompok pertanyaan:

Kode	Indikator Pertanyaan
E1	seberapa sering guru menggunakan media non digital seperti buku, modul atau bahan ajar non digital lain
E2	seberapa sering Anda menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital seperti quizzes, canva dan prezi.
E3	seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga yang konkret misalnya alat berhitung, bunga, atau hewan-hewan.

- E4 seberapa sering guru menggunakan video atau perangkat multimedia pada saat belajar.
- E5 seberapa sering guru menggunakan permainan edukatif saat mengajar, misalnya model snowball.
- E6 berkaitan dengan penerapan Virtual meeting salah satunya zoom atau Learning management system (LMS).
- E7 berkaitan dengan seberapa sering guru memanfaatkan smartphone untuk mencari bahan ajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup yang disebar ke sekolah-sekolah yang bersedia menjadi mitra penelitian. Pertanyaan kuesioner tentang pemanfaatan media digital dengan kuesioner menggunakan skala likert Sugiyono (2012) dengan skor sebagai berikut:

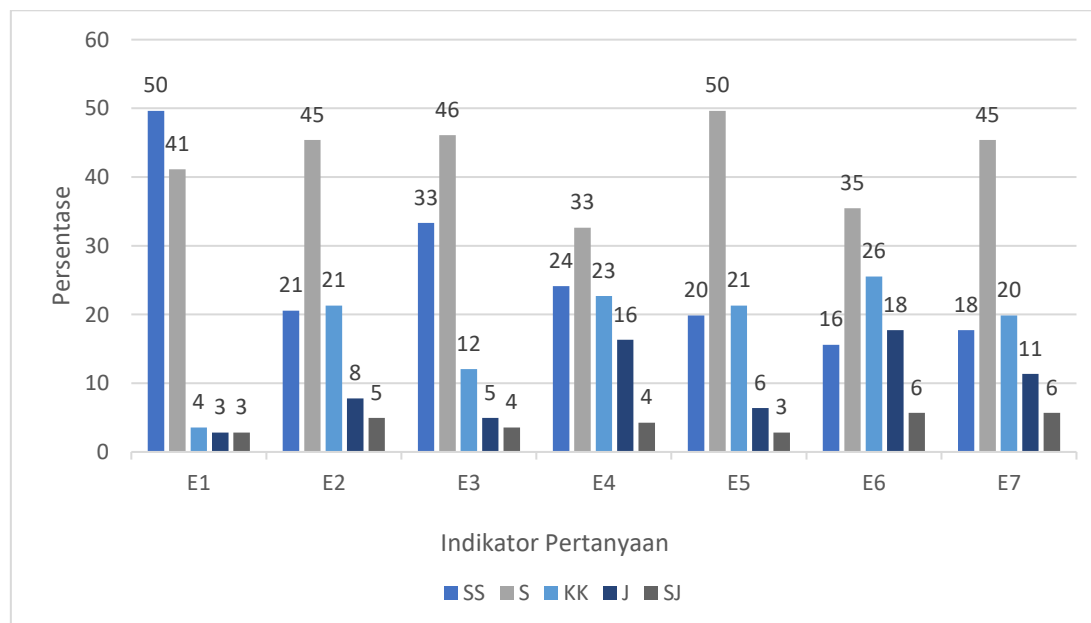
Skor	Kriteria	Indikator	Level Nilai
1	Sangat Jarang (SJ)	✓	-
2	Jarang (J)	✓	--
3	Kadang-kadang (KK)	✓	---
4	Sering (S)	✓	----
5	Sangat Sering (SS)	✓	-----

Data penelitian berupa hasil kuesioner di input menggunakan google form. Data kemudian di convert menggunakan microsoft excel. Selanjutnya, dianalisis dan dilakukan uji korelasi Model Spearman untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan lama mengajar, usia guru dan status kepegawaian guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi 2, pertanyaan dengan skor tertinggi di atas 40% berada pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 5, 7. Pertanyaan ini merujuk pada penggunaan media non digital. Pertanyaan E1 adalah tentang seberapa sering guru menggunakan media non digital seperti buku, modul atau bahan ajar non digital lain. Jawaban yang diperoleh pada pertanyaan ini adalah 50% guru menjawab sangat sering, 41% menjawab sering. Pertanyaan E2 adalah seberapa sering Anda menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital seperti quizzes, canva dan prezi. Jawabannya adalah 45% menjawab sering sedangkan 21% menjawab kadang-kadang dan 21% lagi menjawab sering. Pertanyaan nomor E3 berkaitan dengan seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga yang konkret misalnya alat berhitung, bunga, atau hewan-hewan. Jawabannya adalah 33% menjawab sangat sering dan 46 % menjawab sangat sering. Pertanyaan E5 berkaitan dengan seberapa sering guru menggunakan permainan edukatif saat mengajar, misalnya model snowball. Jawabannya adalah 50% menjawab sering, 20% menjawab sangat sering dan 21% menjawab kadang-kadang. Pertanyaan E7 berkaitan dengan seberapa sering guru memanfaatkan smartphone untuk

mencari bahan ajar. Jawaban yang diberikan 45% menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang dan 18% menjawab sangat sering (Gambar 1).



Gambar 1. Pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah dasar di Kota Ternate. SS (sangat setuju), S(setuju), KK (kadang-kadang), J(jarang), SJ (sangat jarang)

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital rendah, ini ditunjukkan dari hasil analisis data kuesioner pertanyaan E4 dan E6 (Gambar 1). Pertanyaan E4 berkaitan dengan seberapa sering guru menggunakan video atau perangkat multimedia pada saat belajar. Jawabannya 33 % menjawab sering, 24 % menjawab sangat sering sedangkan 23 % menjawab kadang-kadang. Pada indikator pertanyaan E6 berkaitan dengan penerapan Virtual meeting salah satunya zoom atau Learning management system (LMS). Guru menjawab 35 % sering, 16% sangat sering, 26 % kadang-kadang dan 18% jarang. Hal ini juga didukung oleh keterangan guru bahwa penggunaan virtual meeting salah satunya zoom dan Learning management system (LMS) hanya pada saat pandemic covid-19, setelah itu guru jarang menggunakannya. Sedangkan, penggunaan video pembelajaran membutuhkan fasilitas seperti laptop dan infocus, tidak semua sekolah memiliki fasilitas tersebut, jika ada biasanya harus digunakan bergantian dengan guru lain sehingga dianggap tidak selalu efektif. Guru-guru bahkan masih kurang explore terhadap mesin pencari selain google. Google merupakan mesin pencari yang paling mudah dan diketahui semua orang (Krutka et al., 2017). Sedangkan, platform media pembelajaran digital yang paling diminati guru adalah canva, itupun penggunaannya sebagian guru-guru dengan usia muda yang di kurikulum universitas asalnya sudah ada mata kuliah khusus media pembelajaran digital menjelaskan bahwa penggunaan canva dalam pembelajaran di sekolah dasar berdampak

positif karena selain mudah digunakan, canva juga memiliki fitur yang muda dipahami oleh guru dan siswa (Saputra et al., 2022).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di Kota Ternate lebih sering menggunakan media pembelajaran non digital pada saat mengajar. hasil ini didukung oleh keterangan guru pada saat wawancara bahwa fasilitas sekolah, literasi digital guru dan kesiapan siswa belum mendukung untuk penggunaan media digital secara intens. Pada penelitian lain juga dijelaskan bahwa guru belum siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital. Hal ini karena kesiapan siswa yang tidak memungkinkan, faktor sosial ekonomi, fasilitas internet dan literasi guru (Andarwulan et al., 2021; Aydin & Erol, 2021). Secara psikologis guru sangat siap untuk menggunakan media digital namun kesiapan guru bergantung pada kondisi siswa (Aditya, 2021; Li & Yu, 2022) Hal ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menjelaskan bahwa siswa pada era ini memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan media digital oleh guru karena siswa saat ini sangat dekat dengan teknologi, bahkan mereka menggunakan teknologi digital untuk membagikan kesehariannya dan mencari uang melalui konten (Záhorec et al., 2019).

Guru mungkin tidak menganggap penting pembelajaran digital namun siswa menganggap perangkat pembelajaran berbasis digital cukup memotivasi mereka untuk melakukan pencarian teori. Integrasi media digital memberikan ruang sangat sangat fleksibel bagi siswa saat belajar bahkan dapat membuat siswa menemukan pemahamannya sendiri melalui perangkat belajar yang bersumber dari referensi yang valid (Záhorec et al., 2019; Zylfiu & Rasimi, 2020). Guru perlu untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan literasi digital, karena pembiasaan penggunaan media teknologi akan meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam memahami komponen digital (Carrillo & Flores, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka guru sekolah dasar di Kota Ternate perlu melakukan pembiasaan penggunaan media digital untuk menunjang literasi digital guru dan juga perlu dilakukan pelatihan. kesiapan siswa dalam menerima media pembelajaran digital tergantung pada pemahaman guru dalam mendesain media pembelajaran digital. hal ini sudah terbukti dengan adanya pemberlakuan pembelajaran daring pada masa covid-19, meskipun dalam keterbatasan siswa mampu menerima pembelajaran berbasis digital.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran digital di Kota Ternate perlu ditingkatkan. Media pembelajaran digital sangat bermanfaat untuk memotivasi siswa pada era digital ini. Meskipun, terdapat banyak kendala seperti literasi guru, kesiapan siswa dan juga fasilitas namun pembiasaan penggunaan media digital akan memberikan dampak yang baik bagi kemampuan pedagogik guru tentang komponen digital. Pelatihan literasi digital adalah salah satu pilihan untuk peningkatan literasi digital guru.

REFERENSI

- Aditya, D. S. (2021). EMBARKING DIGITAL LEARNING DUE TO COVID-19: ARE TEACHERS READY? *Journal of Technology and Science Education*, 11(1), 104–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3926/jotse.1109>
- Ahmad, H., Ahmad, Z., & Sudiono, S. (2018). IT Capability Mapping on Biological Students in the Industrial Revolution Era 4.0. *Proceedings of the 1st International Conference on Teaching and Learning*, 269–273. <https://doi.org/10.5220/0008900702690273>
- Ahmad, Z., & Ahmad, H. (2021). Perception, Motivation, and Student Learning Outcomes after using the Bot Telegram Iinterface Application. *EDUKASI*, 19(2).
- Andarwulan, T., Al Fajri, T. A., & Damayanti, G. (2021). Elementary teachers' readiness toward the online learning policy in the new normal era during Covid-19. *International Journal of Instruction*, 14(3), 771–786. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14345a>
- Aydin, E., & Erol, S. (2021). The Views of Turkish Language Teachers on Distance Education and Digital Literacy during Covid-19 Pandemic. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.60>
- Bennett, S., & Maton, K. (2010). Beyond the “digital natives” debate: Towards a more nuanced understanding of students' technology experiences. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(5), 321–331. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00360.x>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). Digital natives: Where is the evidence? *British Educational Research Journal*, 36(3), 503–520. <https://doi.org/10.1080/01411920902989227>
- Krutka, D. G., Nowell, S., & Whitlock, A. M. (2017). Towards a social media pedagogy: Successes and shortcomings in educative uses of Twitter with teacher candidates. *Journal of Technology and Teacher Education*, 25(2), 215–240.
- Li, M., & Yu, Z. (2022). Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031121>
- Muhamad, S., Jamil, M., Sergi, M., & Purnomo, E. (2023). Pengembangan Virtual Learning Managament System (Vilonga) Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru di Lingkungan Universitas Khairun. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.52643/jti.v9i2.3511>
- Purnomo, E., Darmawati, D., & Nadra, W. S. (2024). Mapping Digital Literacy of Elementary School Teachers in the Era of Digital Native Generation. *International Journal of Elementary Education*, 8(3), 480–486.
- Reid, L., Button, D., & Brommeyer, M. (2023). Challenging the Myth of the Digital Native: A Narrative Review. *Nursing Reports*, 13(2), 573–600. <https://doi.org/10.3390/nursrep13020052>
- Saputra, A. G., Rahmawati, T., Andrew, B., & Amri, Y. (2022). Using Canva Application for Elementary School Learning Media. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v1i1.4>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



- Susilowati, I. H., Nugraha, S., Alimoeso, S., & Hasiholan, B. P. (2021). Screen Time for Preschool Children: Learning from Home during the COVID-19 Pandemic. *Global Pediatric Health*, 8, 1–6. <https://doi.org/10.1177/2333794X211017836>
- Záhorec, J., Hašková, A., & Munk, M. (2019). Teachers' professional digital literacy skills and their upgrade. *European Journal of Contemporary Education*, 8(2), 378–393. <https://doi.org/10.13187/ejced.2019.2.378>
- Zylfiu, B. G., & Rasimi, A. (2020). Challenges and Advantages of Online Learning: The Case of Kosovo. *International Jurnal of Management (IJM)*, 11(10), 1873–1880. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.10.2020.175>